

Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Manajemen dan Keuangan Syariah di Tanjung Gusta

Muhammad Qodri Insaani¹⁾
qodriinsaani12@gmail.com

Oktrigana Wirian²⁾
oktri.gana@yahoo.com

¹⁾²⁾Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan manajemen dan keuangan syariah terhadap pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tanjung Gusta. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman manajemen usaha dan pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei terhadap pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan Pendekatan survei merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan tujuan memahami pandangan, pendapat, atau perilaku mereka terkait suatu fenomena atau isu tertentu. Survei yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, di mana responden menjawab serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya Data yang dikumpulkan dari survei dianalisis menggunakan teknik deskriptif, tergantung pada tujuan penelitian. Teknik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data, seperti frekuensi, rata-rata, atau persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun rencana bisnis, mengelola sumber daya secara efisien, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pelaku usaha juga menunjukkan peningkatan akses terhadap pembiayaan berbasis syariah, yang membantu mereka memperluas usaha dan meningkatkan pendapatan. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam adopsi teknologi dan keterbatasan modal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan manajemen dan keuangan syariah berkontribusi positif terhadap pemberdayaan UMKM, namun diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk memastikan keberlanjutannya.

Kata Kunci: UMKM, Pemberdayaan Manajemen, Keuangan Syariah

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, di balik potensinya, UMKM sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam aspek manajemen dan keuangan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya pengelolaan manajemen. Banyak pelaku UMKM yang memulai usahanya dengan keterampilan teknis atau usaha keluarga tanpa memiliki pengetahuan yang mendalam tentang manajemen bisnis yang sistematis. Akibatnya, banyak UMKM yang kesulitan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengembangan usaha secara efektif. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas, kesulitan dalam mengelola sumber daya, dan minimnya inovasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan usaha mereka. Selain itu, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan juga menjadi masalah yang sering dihadapi UMKM. Banyak UMKM yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik, kesulitan mengelola arus kas, serta tidak mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, yang berpotensi memicu masalah likuiditas.

Lebih jauh lagi, akses terhadap sumber pembiayaan merupakan tantangan signifikan lainnya. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan modal sendiri atau sumber pembiayaan informal yang seringkali tidak mencukupi untuk ekspansi usaha. Di sisi lain, akses ke lembaga keuangan formal, seperti perbankan, masih relatif terbatas. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang produk keuangan, serta syarat yang tidak dapat dipenuhi oleh UMKM, seperti agunan dan administrasi yang rumit. Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, sistem **keuangan syariah** telah menjadi salah satu alternatif yang relevan bagi UMKM di Indonesia, terutama di kalangan pengusaha Muslim yang ingin menghindari praktik riba dalam transaksi keuangan mereka.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara profesional sering kali menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pengelolaan keuangan yang kurang baik, seperti pencatatan yang tidak tertata dan kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dan modal. Selain itu, ketidakefisienan dalam manajemen operasional dan strategi pemasaran juga dapat membatasi pertumbuhan usaha.

Oleh karena itu, pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan keuangan menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Melalui pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat dibekali dengan keterampilan untuk mengelola bisnis mereka secara lebih efisien dan efektif. Dengan manajemen yang baik, pelaku usaha dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, sementara dengan pemahaman keuangan yang memadai, mereka mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana dan mengelola arus kas serta aset dengan lebih terencana.

Pelatihan manajemen dan keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membuka peluang untuk akses terhadap sumber daya seperti modal usaha, pendanaan, dan

jaringan bisnis yang lebih luas. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM, mendukung pertumbuhan usaha, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

Di sisi lain, pelatihan keuangan akan membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan modal kerja, hingga akses terhadap pembiayaan. Dengan pengetahuan tersebut, UMKM dapat lebih mudah mengembangkan usahanya dan memperbesar skala bisnis, serta meningkatkan ketahanan dalam menghadapi dinamika pasar. Pada akhirnya, pemberdayaan melalui pelatihan manajemen dan keuangan ini diharapkan dapat membantu UMKM menjadi lebih tangguh dan berdaya saing, sekaligus berkontribusi pada peningkatan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Keuangan syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islami seperti larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), menawarkan solusi yang lebih inklusif dan etis dalam mendukung perkembangan UMKM. Sistem ini juga menyediakan berbagai produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti **mudharabah** (bagi hasil), **musharakah** (kemitraan), dan **murabahah** (jual beli dengan margin keuntungan). Namun, meskipun sistem keuangan syariah berkembang pesat di Indonesia, banyak pelaku UMKM yang masih belum sepenuhnya memahami atau mengakses produk-produk keuangan syariah tersebut. Dalam konteks ini, pelatihan mengenai **manajemen** dan **keuangan syariah** menjadi sangat relevan sebagai langkah pemberdayaan UMKM.

Pelatihan manajemen dan keuangan syariah dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pelaku UMKM tentang bagaimana menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal manajemen, pelatihan ini dapat meliputi aspek-aspek seperti perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengendalian operasional, serta inovasi produk dan layanan. Sementara itu, pelatihan keuangan syariah mencakup pemahaman tentang pencatatan keuangan yang baik, pengelolaan arus kas, pengelolaan risiko, serta pemanfaatan produk-produk keuangan syariah yang ada.

Selain memberikan manfaat dari segi peningkatan kapasitas manajemen dan keuangan, pelatihan keuangan syariah juga memiliki dimensi spiritual dan etis yang penting bagi pelaku usaha yang ingin menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam masyarakat Muslim yang jumlahnya mayoritas di Indonesia, penerapan sistem keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan oleh UMKM. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya membantu UMKM bertahan dan berkembang secara ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek moral dan sosial dalam menjalankan usaha.

Namun, meskipun pelatihan manajemen dan keuangan syariah memiliki potensi besar untuk memberdayakan UMKM, tantangan dalam implementasinya masih ada. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya akses terhadap pelatihan berkualitas, terutama bagi UMKM di daerah

terpencil atau pedesaan. Selain itu, belum semua lembaga keuangan syariah memiliki produk yang mudah diakses oleh UMKM kecil dan mikro. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pelatihan, serta asosiasi UMKM, untuk memperluas jangkauan dan efektivitas program pelatihan ini.

Secara keseluruhan, pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan keuangan syariah merupakan salah satu strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di Indonesia. Dengan dukungan yang tepat, pelatihan ini dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

METODE

Pendekatan survei merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan tujuan memahami pandangan, pendapat, atau perilaku mereka terkait suatu fenomena atau isu tertentu. Survei yang dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, di mana responden menjawab serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya.

Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini menggunakan Wawancara Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan mengikuti panduan pertanyaan yang sama untuk setiap responden, yang membuat proses wawancara menjadi lebih terarah dan sistematis.

Observasi langsung terhadap pelaku UMKM di Tanjung Gusta dapat dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana mereka mengelola bisnis setelah mengikuti pelatihan. Hal ini meliputi pengelolaan keuangan, pencatatan, interaksi dengan konsumen, dan praktik bisnis sehari-hari yang menerapkan prinsip keuangan syariah.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari survei dianalisis menggunakan teknik deskriptif, tergantung pada tujuan penelitian. Teknik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data, seperti frekuensi, rata-rata, atau persentase.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan manajemen dan keuangan syariah terhadap pemberdayaan UMKM di Tanjung Gusta. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip manajemen bisnis yang baik dan pengelolaan keuangan berbasis syariah, guna meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka. Berdasarkan hasil penelitian, Perencanaan Bisnis: UMKM lebih mampu merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang usaha mereka, serta merancang strategi yang lebih baik untuk mencapainya. Pengelolaan Sumber Daya: Pelatihan membantu UMKM dalam mengelola sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun bahan baku, dengan lebih efisien, sehingga mampu menekan biaya operasional. Peningkatan Produktivitas: Manajemen operasional yang lebih baik setelah pelatihan menyebabkan peningkatan produktivitas usaha.

Pelatihan keuangan syariah di Tanjung Gusta memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM mengenai prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti: Pengelolaan Arus Kas yang Lebih Baik: UMKM yang sebelumnya tidak terbiasa dengan pencatatan arus kas mulai memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pentingnya pencatatan yang rapi. Akses ke Produk Keuangan Syariah: Beberapa UMKM yang terlibat dalam penelitian ini mulai beralih ke produk-produk keuangan berbasis syariah, seperti pembiayaan dengan akad murabahah dan musyarakah dari lembaga keuangan syariah lokal. Penghindaran dari Praktik Ribawi: Pelaku UMKM menjadi lebih paham akan pentingnya menghindari transaksi yang mengandung riba dan mulai mencari alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu hasil signifikan dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Sebelum pelatihan, banyak UMKM yang tidak mengetahui cara mengajukan pembiayaan atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Setelah pelatihan: Pelaku UMKM lebih siap dalam memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan karena telah memiliki pencatatan keuangan yang lebih baik. Sebagian pelaku usaha berhasil mendapatkan pembiayaan syariah dari bank-bank syariah atau koperasi syariah untuk modal kerja maupun ekspansi usaha mereka.

Hasil pelatihan juga terlihat dari perkembangan ekonomi UMKM yang lebih stabil. Pelatihan manajemen dan keuangan syariah membantu UMKM memperbaiki arus kas, sehingga mereka dapat lebih stabil secara finansial, baik dalam menghadapi tantangan operasional sehari-hari maupun dalam perencanaan ekspansi usaha. Kenaikan Pendapatan: Beberapa UMKM yang menerapkan strategi manajemen dan pembiayaan yang baru melihat peningkatan dalam pendapatan bulanan mereka. Akses Pembiayaan: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan syariah, UMKM di Tanjung Gusta semakin banyak yang mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, yang sebelumnya sulit dijangkau.

Meskipun pelatihan memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Beberapa UMKM masih mengalami kesulitan untuk benar-benar memahami seluruh konsep manajemen dan keuangan syariah karena keterbatasan literasi keuangan dan teknologi. Kurangnya Sumber Daya Teknis: Beberapa pelaku UMKM di Tanjung Gusta masih kekurangan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mengelola pencatatan keuangan secara digital. Hambatan Sosial dan Kultural: Tidak semua pelaku UMKM dapat dengan mudah beralih ke sistem syariah karena adanya kekhawatiran akan perubahan besar dalam praktik bisnis yang selama ini sudah berjalan.

Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari peningkatan stabilitas keuangan UMKM, akses yang lebih luas terhadap pembiayaan syariah, dan peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan UMKM yang menerapkan prinsip syariah. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan akses ke pelatihan dan rendahnya literasi keuangan pada beberapa pelaku usaha.

Secara keseluruhan, pelatihan manajemen dan keuangan syariah berperan penting dalam memberdayakan UMKM, memungkinkan mereka untuk berkembang lebih berkelanjutan, mandiri, dan kompetitif di pasar yang semakin kompleks. Pendampingan berkelanjutan, kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, serta adopsi teknologi digital menjadi kunci untuk memperkuat dampak positif dari pelatihan ini.

Gambar 1



Gambar 2



Pembahasan

Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis secara lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelatihan ini berfokus pada dua aspek utama: pengelolaan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan berbasis syariah.

Dari segi manajemen, pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dalam perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pencatatan operasional.

Mereka mulai menerapkan konsep manajemen yang lebih terstruktur, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

Pelatihan saja tidak cukup untuk memastikan kesuksesan jangka panjang. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan institusi lainnya sangat penting. Hal ini dapat berupa fasilitasi akses ke pasar, penyediaan modal yang lebih fleksibel, serta program pendampingan lanjutan bagi UMKM untuk memastikan implementasi pelatihan dapat terus berkembang.

Pelatihan manajemen keuangan juga membantu MKM mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Pelaku usaha yang memiliki catatan keuangan yang baik dan rapi lebih mudah mendapatkan pembiayaan atau pinjaman. Manfaat ini antara lain: **Kemudahan Mendapatkan Pinjaman:** Dengan laporan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha dapat memenuhi persyaratan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. **Perencanaan Penggunaan Modal yang Efektif:** Setelah pelatihan, pelaku usaha lebih bijak dalam menggunakan modal yang diperoleh, baik untuk pengembangan usaha maupun peningkatan kapasitas produksi.

Peningkatan Kapasitas Usaha: Pelatihan manajemen membantu UMKM dalam perencanaan strategis, sehingga mereka bisa lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Hal ini memungkinkan UMKM untuk tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan. **Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik:** Melalui pelatihan keuangan syariah, UMKM dapat mengelola keuangan dengan prinsip yang lebih etis dan adil. Ini penting bagi pelaku usaha yang ingin menghindari riba dan menjalankan bisnis sesuai dengan keyakinan mereka. **Peningkatan Kepercayaan dari Konsumen:** Banyak konsumen di Indonesia yang memilih produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menerapkan sistem keuangan syariah, UMKM bisa meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di segmen pasar Muslim.

Keuangan syariah menawarkan alternatif yang etis dan sesuai dengan prinsip Islam untuk pengelolaan keuangan usaha. Bagi banyak UMKM, prinsip syariah menjadi nilai tambah karena memungkinkan mereka menjalankan usaha dengan lebih transparan dan adil. Pelatihan keuangan syariah yang diberikan kepada UMKM mencakup beberapa poin penting, seperti: **Konsep Riba, Gharar, dan Maysir:** Pelaku UMKM diperkenalkan pada konsep riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) yang dilarang dalam Islam. Pemahaman ini penting karena UMKM perlu memahami bagaimana menghindari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan syariah dalam transaksi bisnis mereka. **Produk Keuangan Syariah:** Pelatihan ini juga mengenalkan berbagai produk pembiayaan syariah, seperti mudharabah (bagi hasil), musharakah (kemitraan), dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan). Pemahaman tentang produk-produk ini memberikan UMKM opsi pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. **Pencatatan Keuangan Syariah:** Selain mengenal produk keuangan syariah, pelatihan juga mencakup pengelolaan pencatatan keuangan berbasis syariah. Dengan pencatatan yang baik, UMKM dapat mengelola arus kas lebih transparan dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha.

Dampak Keuangan Syariah: Pemberdayaan melalui pelatihan ini meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, banyak UMKM mulai beralih menggunakan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Selain itu, transparansi dan etika yang diusung oleh keuangan syariah meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM yang menerapkan prinsip ini.

Pemberdayaan melalui pelatihan manajemen dan keuangan syariah tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu pelaku usaha, tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Pelatihan ini membantu UMKM untuk lebih kompetitif dan mandiri, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Beberapa dampak yang dapat diidentifikasi antara lain:

- **Stabilitas Keuangan:** Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang pembiayaan syariah, UMKM menjadi lebih stabil secara finansial. Mereka mampu mengelola arus kas dengan lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk berkembang dan menghadapi risiko bisnis dengan lebih percaya diri.
- **Penguatan Daya Saing:** UMKM yang telah menerima pelatihan memiliki manajemen yang lebih baik dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar. Ini meningkatkan daya saing mereka, baik di tingkat lokal maupun di tingkat nasional.
- **Peningkatan Kepercayaan Konsumen:** Banyak konsumen di Indonesia yang semakin memilih produk atau jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha yang menerapkan prinsip syariah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberdayakan UMKM secara internal, tetapi juga memberikan mereka keunggulan di mata konsumen.

Meskipun pelatihan ini memiliki banyak manfaat, ada sejumlah tantangan yang dihadapi dalam implementasinya:

- **Literasi Keuangan yang Masih Rendah:** Banyak pelaku UMKM, terutama di daerah-daerah terpencil, masih memiliki literasi keuangan yang rendah. Ini mengakibatkan sulitnya pemahaman tentang konsep keuangan syariah yang lebih kompleks dibandingkan dengan sistem konvensional.
- **Akses Terbatas ke Lembaga Keuangan Syariah:** Tidak semua pelaku UMKM memiliki akses yang mudah ke lembaga keuangan syariah. Di beberapa wilayah, ketersediaan bank atau koperasi syariah yang menawarkan produk pembiayaan masih terbatas, sehingga penerapan keuangan syariah belum optimal.
- **Kendala Teknologi dan Digitalisasi:** Sebagian besar UMKM masih bergantung pada metode tradisional dalam mengelola keuangan dan manajemen. Tantangan teknologi, seperti kurangnya pengetahuan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital syariah, juga memperlambat implementasi perubahan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan keuangan syariah di Tanjung Gusta memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas usaha dan daya saing pelaku UMKM. Dengan dukungan berkelanjutan, UMKM dapat terus berkembang, menjadi lebih mandiri secara finansial, dan memainkan peran yang lebih besar dalam perekonomian daerah maupun nasional. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan manajemen dan keuangan syariah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan usaha kecil di Indonesia. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik bagi pelaku UMKM dalam hal pengelolaan usaha secara profesional dan etis, terutama dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pelatihan manajemen membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan perencanaan bisnis, yang berkontribusi pada produktivitas dan daya saing mereka. Sementara itu, pelatihan keuangan syariah memberikan pemahaman mendalam tentang produk-produk pembiayaan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka tetapi juga sejalan dengan keyakinan dan prinsip-prinsip Islam.

SARAN

Untuk meningkatkan dampak dan efektivitas program pemberdayaan UMKM melalui pelatihan manajemen dan keuangan syariah di Tanjung Gusta, beberapa saran spesifik yang relevan untuk kondisi lokal dapat dipertimbangkan sebagai berikut. Setelah pelatihan, diperlukan program pendampingan yang lebih intensif dan terstruktur. Ini akan memastikan bahwa UMKM di Tanjung Gusta dapat benar-benar mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, terutama dalam aspek keuangan syariah yang mungkin baru bagi banyak pelaku usaha. Pendampingan dapat dilakukan oleh mentor atau konsultan bisnis lokal yang memahami dinamika bisnis di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65.
- Bank Indonesia. (2015). *Pengembangan UMKM Berbasis Syariah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13.
- Departemen Koperasi dan UMKM. (2019). *Laporan Tahunan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- Hamzah, H., & Nuraini, I. (2021). Penerapan Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 45-59.

- Hasan, M., & Azizah, N. (2020). Manajemen Keuangan Syariah pada UMKM: Pendekatan Praktis. *Jurnal Manajemen Syariah*, 8(2), 78-89.
- Nugraha, A., & Rachman, A. (2018). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 7(3), 101-114.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Laporan Keuangan Syariah dan UMKM di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, S., & Hidayat, R. (2022). Dampak Pelatihan Manajemen terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 34-48.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Syariah untuk UMKM di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Suryani, D., & Khairunnisa, A. (2020). Strategi Pemberdayaan UMKM Melalui Pendekatan Syariah di Kawasan Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 11(4), 67-85.
- Zulkarnain, A., & Hafidh, M. (2019). Analisis Keuangan Syariah pada UMKM di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 94-103.